

# PIGEON ORIGAMI APPLICATION ON WEDDING GOWN

**Irna Kurnia, Astuti**

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Jurusan PKK FPTK UPI

Jl. Dr.Setiabudhi207 Bandung40154

Irnakurnia88@yahoo.com

## ABSTRAK

Burung merpati merupakan burung yang tidak pernah berganti pasangan, sehingga ritual melepas sepasang burung merpati putih menjadi salah satu rangkaian dalam upacara pengantin, yang menjadi lambang kesetiaan dan kesucian cinta dari sepasang pengantin. Filosofi merpati tersebut menjadi inspirasi untuk mengaplikasikan origami bentuk merpati baik warna maupun stilasi bentuk pada busana pengantin, untuk menggambarkan suasana hati dan do'a kedua mempelai. Origami merupakan seni melipat kertas yang terkenal dari Jepang, dan merupakan suatu kebudayaan di kalangan orang Jepang dalam agama Shinto. Pada upacara perkawinan agama shinto, origami bentuk burung digunakan sebagai pembalut botol shake, yang melambangkan sepasang pengantin pria dan wanita. Keunikan bentuk origami yang dibalutkan pada botol *shake* menjadi inspirasi penulis untuk diaplikasikan pada gaun pengantin dalam bentuk *pigeon* origami. Keindahan bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari *pigeon* origami, ditambah hiasan manik-manik, payet, mutiara, dan bulu-bulu memberikan kesan unik, indah dan elegan. Pada gaun pengantin yang bersiluet A, dengan aplikasi *pigeon* origami disusun secara A-simetris, sehingga menghasilkan busana pengantin yang istimewa.

Kata kunci: *aplication, wedding gown, origami pigeon*

## PENDAHULUAN

Burung merpati, dalam bahasa Inggris "*pigeon*" dikenal sebagai burung yang paling setia, karena burung merpati tidak pernah berganti pasangan. Sejauh apapun ia terbang pasti akan kembali ketempat yang sama. Hal ini yang mendasari adanya ritual pelepasan burung merpati dalam upacara pengantin. Pernikahan yang dijalani kedua mempelai diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup. Ritual pelepasan burung merpati tersebut menginspirasi penulis untuk mengstilasi bentuk burung merpati yang akan diaplikasikan pada busana pengantin dengan teknik origami. Origami merupakan seni melipat kertas yang terkenal di Jepang. Ditemukannya teknik origami, merupakan akibat dari melimpahnya produksi kertas yang pertama kali diproduksi di Tiongkok. Teknik origami sampai ke Jepang, pertamakali di dibawa oleh biksu Budha yang berasal dari Goguryeo yang bernama Dokyo, dan sekaligus memperkenalkan kertas dan tinta pada masa pemerintahan kaisar wanita suiko. Sejak saat itu origami menjadi satu kebudayaan dikalangan orang Jepang, dalam upacara perkawinan keagamaan Shinto. Pengantin pria dan wanita, dilambangkan dengan burung bangau jantan dan betina, yang dibuat dengan teknik origami, dan dibalutkan pada botol shake (arak).

Bentuk Lambang burung bangau yang dibalutkan pada botol shake, menginspirasi penulis dalam memilih hiasan yang dapat diaplikasikan pada gaun pengantin. Aplikasi merupakan suatu cara menghias kain, dengan membentuk kain menjadi motif tertentu, dan dilekapkan pada kain yang lain sebagai hiasan. Aplikasi dapat membentuk hiasan menjadi dua dimensi atau tiga dimensi, dari stilasi ragam naturalis, baik bunga, hewan, ataupun benda.

Keistimewaan dari gaun pengantin, akan ditentukan dari pemilihan hiasan yang diaplikasikan dengan memperhatikan unsur, dan prinsip- prinsip desain busana. *Pigeon Origami* yang terbuat dari kain berwarna putih, dan dilengkapi dengan manik- manik, payet, mutiara, dan bulu- bulu, tampak indah bila diaplikasikan pada *Wedding Gown*, sehingga dapat memberikan kesan elegan.

Keunikan dari bentuk tiga dimensi *Pigeon Origami*, yang diaplikasikan pada wedding gaun penulis angkat dalam sebuah judul tugas akhir "*Pigeon Origami Application on Wedding Gown*"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Tentang Pigeon**

Burung merpati (*columba livia*), dalam bahasa Inggris *Pigeon* merupakan burung yang menjadi lambang kesetiaan, karena burung merpati tidak pernah berganti pasangan, dan selalu tau kemana ia harus pulang. Sejauh apapun ia terbang pasti akan kembali pada tempat yang sama. Merpati adalah burung yang romantis, terbukti ketika merpati jantan sedang bertalu-talu memberi pujian, sementara merpati betina tertunduk malu, dan ketika mereka bekerja sama membuat sarang untuk anak-anaknya sang jantan dan betina bekerjasama membawa ranting. Keromantisan dan kesetiaan mereka terbukti pula ketika betina sedang mengerami, maka sang jantan berjaga di luar, dan ketika betina kelelahan maka sang jantan menggantikan tugas sang betina untuk mengerami. Burung merpati tidak memiliki empedu sehingga tidak menyimpan kepahitan.

Berdasarkan filosofi diatas, untuk melambangkan kesetiaan dan do'a dari sepasang pengantin, dalam upacara pernikahan terdapat ritual melepas sepasang burung merpati putih. Ritual ini menjadi inspirasi bagi penulis untuk menstilasi bentuk burung merpati dengan teknik origami, sehingga dapat diaplikasikan sebagai ornamen hiasan pada gaun pengantin.

### **B. Konsep Tentang Origami**

Seni melipat kertas biasa dikenal dengan sebutan origami, berasal dari bahasa Jepang *oru* yang berarti melipat, dan *kami* yang berarti kertas. Apabila dua kata tersebut digabung

maka menjadi orukami, tetapi pada penggunaannya terjadi sedikit pergeseran menjadi origami meskipun makna dan artinya tidak berubah.

Keberadaan origami diketahui sejak ditemukannya kertas yang pertama kali diproduksi di Tiongkok (Cina) pada abad 105 M, dan diperkenalkan oleh *Ts'aiLun*. Kemudian pada abad keenam, cara pembuatan kertas itu dibawa ke Spanyol oleh orang-orang Arab dan ke Jepang pada abad 610M oleh seorang biksu Budha bernama *Doncho* yang berasal dari Goguryeo (semenanjung Korea). Kertas dan tinta di Jepang diperkenalkan pada masa pemerintahan Kaisar wanita Suiko. Sejak saat itu, *origami* mulai populer di kalangan orang Jepang dan menjadi salah satu kebudayaan dalam keagamaan Shinto. Dalam upacara perkawinan keagamaan Shinto, pengantin pria dan wanita, dilambangkan dengan burung bangau jantan dan betina, yang dibuat dengan teknik origami, dan dibalutkan pada botol shake (arak). Pada tahun 1819, buku yang berjudul *Sekejap Mata Menghasilkan Burung Kertas* diterbitkan, dari sinilah mulai banyak dikenal berbagai teknik origami menjadi bentuk burung, salah satunya bentuk burung merpati, yang menginspirasi penulis untuk mengaplikasikan teknik origami bentuk merpati sebagai ornamen hiasan pada gaun pengantin.

Teknik origami biasanya menggunakan media kertas sebagai bahan utama, yang kemudian dilipat menjadi bentuk-bentuk geometris, untuk menghasilkan raga hias yang dibentuk binatang, benda, atau tumbuhan. Pada kesempatan ini, penulis mencoba membuat origami dengan media kain. Orang Jepang menyebutnya dengan *Furoshiki*. (Mila Karmila, Kriya Tekstil :47 ). Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat membuat origami bentuk merpati dengan media kain, yaitu:

1. Kain yang digunakan harus dipilih kain yang memiliki tekstur agak kaku, tidak tebal dan tidak terlalu tipis. Sehingga dapat mempermudah dalam membentuk lipatan-lipatan, dan tidak berkesan padat pada beberapa lipatan tertentu.
2. Kain pelapis, pilihlah yang tidak terlalu tebal dan tidak kaku, seperti viselin atau kain kodok. Sehingga dapat menjaga bentuk lipatan agar tidak mudah berubah.
3. Pengepresan, sangat dianjurkan pada setiap tahap lipatan pembuatan origami dengan media kain, untuk memperkuat garis hasil lipatan sehingga bentuknya tidak mudah berubah.
4. Menghias, agar origami bentuk merpati dapat terlihat lebih indah, dan elegan saat diaplikasikan pada gaun pengantin, perlu ditambahkan hiasan manik sebagai mata burung, payet untuk memberikan efek kilau pada bagian badan, mutiara, dan bulu-

bulu pada bagian ekor. Sehingga ketika diaplikasikan pada gaun pengantin akan memberikan kesan unik, indah, dan elegan.

### **C. Konsep Tentang *Application***

Aplikasi berasal dari bahasa Inggris "*Application*" yang berarti penerapan, lamaran, atau penggunaan. Aplikasi dalam busana berarti suatu teknik lekapan, yang ragam hiasnya dibentuk dari bahan lain kemudian ditempelkan pada permukaan kain, seperti benang, kain, pita, tali, dan payet. Ragam hias aplikasi, umumnya menggunakan ragam hias *dekorative trims* yang distilasi dari ragam naturalis, seperti bentuk bunga-bunga, pemandangan, binatang dan lain sebagainya, menjadi bentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Warna ragam hias untuk aplikasi dapat menggunakan warna tunggal atau warna yang dikombinasikan. Dalam teknik aplikasi Ragam hias dilekapkan dengan menggunakan jahitan tangan, seperti: tusuk selusup, tusuk balut, tusuk feston, jahitan mesin, atau lem. Nilai estetis dari *application* terdapat pada pemilihan bentuk ragam hias, warna, dan pemilihan tusuk jahitan.

### **D. Konsep Tentang *Wedding Gownmodel Ballgown***

Busana pengantin merupakan busana yang digunakan pada saat upacara pernikahan. Busana pengantin biasanya dibuat istimewa, dengan harapan pernikahan yang dilaksanakan hanya terjadi sekali seumur hidup. Banyak calon pengantin mempersiapkan konsep busananya dengan baik, sehingga seorang pengantin dapat tampil istimewa layaknya raja dan ratu, dengan balutan busana pengantin yang memberikan kesan indah dan elegan. Pemilihan busana pengantin bisa bernuansa tradisional, kombinasi tradisional dan *modern*, sertamodern, tergantung keinginan calon pengantin, yang berdasarkan agama dan kebudayaan.

Model busana pengantin modern biasanya menggunakan model gown. Salah satunya model ballgown. Ballgown merupakan model busana dengan bentuk bebe yang biasanya dipotong pada bagian pinggang atau di bawah pinggang. Model gaun bisa dirancang pas dibadan (*fitted*), setengah pas badan (*semi fitted*), tidak pas di badan atau longgar (*unfitted*). *Ball gown* awalnya merupakan busana untuk kaum bangsawan. Dilihat dari sejarahnya, *ballgown* adalah sebuah gaun yang digunakan untuk dansa *ballroom*. Seperti yang dikemukakan Mally dan Pipin (2013:54) bahwa "*ballgown* adalah busana yang dikenakan diacara dansa,dan acara dansa biasanya dilakukan oleh kaum bangsawan pada acara-acara tertentu seperti acara ulang tahun atau pada acara pernikahan.". Busana model *ballgown*

pada awalnya hanya dipakai oleh puteri kalangan kerajaan, hal ini disebabkan oleh pemakaian kain yang cenderung banyak untuk memperoleh bentuk bagian bawah yang mengembang secara penuh, serta terbuat dari kain berkualitas dan harganya relatif mahal, sehingga biaya yang diperlukan menjadi besar, dan ini hanya mampu dimiliki atau dibuat oleh mereka yang tergolong ekonomikalanganatas. Ciri khas yang dapat terlihat dari model *ballgown*, yaitu pada potongan bagian atas dan bawah selalu dibuat mengembang pada bagian bawah. Hal tersebut, selain dampak dari penggunaan kain yang banyak dan pemilihan tekstur kain yang tidak terlalu lemas, juga disebabkan karena adanya bantuan dari kelengkapan busana yang menggunakan peticoat. Peticoat biasanya terbuat dari bahan yang bertekstur kaku, seperti tile, atau katun yang dikanji. Untuk membantu bentuk potongan busana bagian bawah menjadi lebih mengembang, selain menggunakan tekstur bahan yang kaku, adapula yang menggunakan *petticoat* dari bahan rotan, balein plastik, dan kawat yang dibentuk menyerupai siluet O. Karakteristik busana model *ballgown*, yaitu :

1. Siluet umumnya menggunakan siluet O
2. Garis pinggang pas di dipinggang, turun atau lancip didepan
3. Model busana bagian bawah sangat lebar dan mengembang yang biasanya dibantu dengan pemakaian *underyork* atau *petticoat* yang mengembang pula.
4. Panjanggaun sampai mata kaki bahkan sampai kelantai
5. Tekstur kain tidak terlalu lemas tetapi sedikit agak kaku

Busana pengantin model *ballgown* harus terlihat istimewa, sehingga selain diperlukan kemampuan didalam pemilihan model, kain, warna, juga diperlukan kemampuan dalam pemilihan ornamen hiasan. Warna untuk busana pengantin modern pada saat ini, cenderung dipilih warna-warna muda dan pastel. Ornamen hiasan untuk busana pengantin, selain didapatkan dari jenis kain, tekstur, dan warna kain, serta motif, juga dapat diperoleh dari jenis hiasan yang diaplikasikan pada busana tersebut. Mengaplikasikan jenis hiasan pada *ballgown* perlu memperhatikan unsur dan prinsip desain hiasan, sehingga akan diperoleh busana pengantin yang elegan dan eksklusif.

Pemakaian *ballgown* untuk busana pengantin, biasanya dilengkapi dengan sarung tangan yang terbuat dari bahan renda halus atau disesuaikan dengan bahan yang digunakan untuk pembuatan gaun. Dilengkapi pula dengan cadar (*veil*), yaitu hiasan kepala yang biasanya hanya menutupi sebatas hidung atau dagu, yang terbuat dari bahan yang tipis,

seperti tiara. Selain itu terdapat model lain untuk hiasan kepala pada pengantin wanita, yaitu tiara.

## **ANALISIS PIGEON ORIGAMI APPLICATION ON WEDDING GOWN**

### **A. Tema Perancangan**

Tema perancangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan desain busana yang akan dibuat, yang menggambarkan filosofi dari busana tersebut. Pemilihan tema didasarkan pada inspirasi penulis untuk menerapkan teknik origami pada gaun pengantin, sedangkan pemilihan origami bentuk merpati terinspirasi dari salah satu ritual melepas sepasang burung merpati pada upacara pengantin sebagai lambang kesetiaan, dan pemilihan warna putih yang melambangkan kesucian, kemurnian dan kesejahteraan diambil dari warna merpati putih. Maka konsep perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan gaun pengantin yang indah, dan elegan, yang diwujudkan dalam sebuah judul Tugas Akhir "*PIGEON ORIGAMI APPLICATION ON WEDDING GOWN*".

### **B. Sumber Ide**

Sumber ide bentuk pigeon yang diaplikasikan pada gaun pengantin, berawal saat menyaksikan ritual pelepasan sepasang burung merpati putih pada upacara pengantin. Kemudian terinspirasi untuk menstilasi bentuk merpati tersebut, yang diaplikasikan pada gaun pengantin. Stilasi bentuk merpati terinspirasi dari bentuk tiga dimensi teknik origami yang unik. Pemilihan model ballgown didasarkan pada kemampuan bahan yang digunakan untuk mengimbangi hiasan yang terapkan. Inspirasi- inspirasi tersebut dikumpulkan dalam bentuk *Moodboard*. *Moodboard* merupakan papan inspirasi yang menampilkan sumber-sumber ide dalam bentuk kumpulan gambar- gambar yang menginspirasi seseorang dalam pembuatan sebuah desain. Berikut moodboard dari "*Pigoen Origami Application On Wedding Gown*".



### C. Desain Produk



### D. Produk Busana Pigeon Origami Application On Wedding Gown

Produk nyata dari busana yang dihasilkan yaitu berupa gaun pengantin pengantin model *ballgown*, menggunakan bahan utama tule dan taffeta bridal dengan ornamen origami berbentuk burung merpati terbuat dari bahan peles, yang ditambahkan hiasan manik-manik, payet, mutiara dan bulu-bulu untuk menghasilkan origami merpati yang lebih estetis, indah, dan elegan.



### E. Analisis Produk Busana

#### 1. Karakteristik material utama

##### a. Karakteristik material bahan utama untuk busana pengantin

Material yang digunakan pada pembuatan busana pengantin ini yaitu taffeta bridal, *tule*, dan satin.

##### 1) Taffeta

Bahan taffeta bridal merupakan salah satu jenis bahan yang terbuat dari serat buatan, yang memiliki tekstur yang halus dan agak kaku.

## 2) Tule

a) Tule keras merupakan jenis bahan yang memiliki permukaan berlubang-lubang kecil bentuk heksagonal. Ragam kain tile cukup banyak, baik yang polos hingga dengan aplikasi tertentu seperti glitter dan manik-manik.

b) Tule halus

## 3) Satin

Satin adalah bahan yang memiliki karakteristik berkilau pada permukaannya, sedikit halus, dan lembut, termasuk kedalam jenis serat buatan.

b. Karakteristik material bahan pelengkap untuk busana pengantin.

Material bahan pelengkap yang digunakan untuk busana pengantin model peticoat, yaitu: tile keras, kain kaci, dan *baleince*.

## 2. Analisis model

Model busana yang dibuat yaitu model ballgown, terdiri dari satu bagian, dimana pada bagian atas dibentuk *semi fitted*. Terdapat garis diagonal yang memotong sampai ke pinggang, dan terdapat garis *empire* yang kemudian *skirt* mengembang sampai ke bawah. Menggunakan kerah setengah tegak, berlengan licin. Hiasan pada bagian dada yang membentuk garis diagonal sampai ke pinggang menggunakan tule yang dikerut di bagian leher, dan memancar ke bagian luar. Pada bagian dada terdapat hiasan brukat yang dibentuk mengikuti garis diagonal dan dikombinasikan dengan ornamen *pigeon* origami. Kemudian dari garis *empire* sampai ke bawah, gaun dibuat mengembang dengan menggunakan dasar kain satin, dan dua lapisan bahan tule yang dikerut, pada sepertiga bagian dari garis *empire* sampai ke bawah terdapat ornamen hiasan *pigeon* origami yang dilekapkan pada tile keras dan disusun mengelilingi gaun.





### 3. Analisis unsur dan prinsip desain busana *pigeon origami application on wedding gown*

#### a. Garis

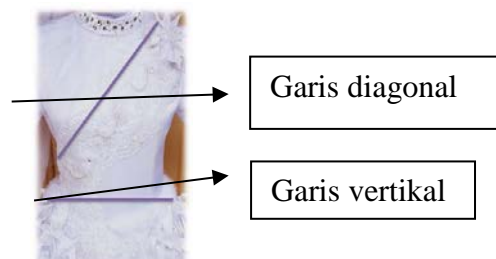
Garis adalah penghubung dari dua buah titik, garis dalam busana dapat dibedakan menjadi garis luar, garis model dan garis hiasan.

- 1) Garis luar atau yang dikenal dengan istilah siluet adalah garis sisi luar atau garis sisi bayangan busana luar dari sebuah model busana (Arifah A. Riyanto, 2003:132). Nama jenis- jenis siluet diambil dari huruf, karena bentuk dasar siluet tersebut menyerupai huruf- huruf. Diantaranya yaitu; A, I, H, Y, S, T, O, X, V, L, dan siluet terompet.

Siluet yang digunakan pada busana ini yaitu: siluet A



- 2) Garis hiasan yaitu garis yang membedakan suatu model busana dengan busana lainnya. Garis hias yang terdapat pada gaun pengantin ini yaitu: garis diagonal pada bagian dada, dan pada bagian bawah pinggang terdapat garis horizontal.



#### b. Ukuran

Ukuran adalah aspek yang penting mewujudkan suatu busana. Ukuran yang dipakai pada pembuatan busana ini yaitu ukuran standar medium (manequen), sehingga dapat menyesuaikan dengan target market calon pengantin yang bertubuh ramping, klasifikasi ukuran tersebut yaitu, lingkar badan 86 cm, lingkar pinggang 62 cm, lingkar panggul 88, bahu 11, panjang lengan 58, dan panjang rok dari pinggang sampai ke bawah 115.

#### c. Struktur

- 1) Keutuhan dari busana ini terlihat dari keseluruhan busana yang berwarna putih

- 2) Keseimbangan dari busana ini yaitu menggunakan keseimbangan A-simetris dimana pada bagian kiri dan kanan berbeda.



- 3) Pusat perhatian pada busana ini terdapat pada ornamen- ornamen origami yang diaplikasikan pada gaun pengantin, dari garis empire sampai sepertiga bagian dari panjang gaun

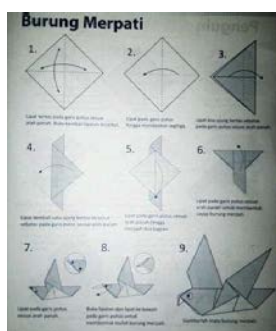


#### d. Ragam Hias

Ragam hias yang diterapkan pada gaun pengantin ini yaitu *decorative trims* (hiasan yang dilekapkan atau dijait pada busana), berupa aplikasi dari stilasiburung merpati, yang dibuat dengan teknik origami.

##### 1) *Pigeon* Origami

*Pigeon* origami terbuat dari bahan peles berwarna putih, yang dilapisi kain kodok, dan ditambahkan hiasan manik- manik, payet, mutiara dan bulu- bulu, untuk menambah nilai estetis dari origami tersebut.



##### 2) Mutiara

Mutiara merupakan salah satu jenis perhiasan yang berasal dari kulit kerang mutiara, terbentuk karena adanya benda atau pasir yang masuk kedalam tubuh mutiara..

##### 3) Manik- manik dan Payet

Manik- manik yaitu hiasan kecil yang terbuat dari bahan kaca, batu- batuan, kristal, plastik atau kayu dengan berbagai bentuk. Hiasan yang digunakan pada gaun pengantin ini yaitu manik yang terbuat dari kaca, payet, mutiara, bulu- bulu, dan batu swaroski yang diterapkan pada bagian kerah, serta sebagai aksesoris pada bentuk origami.

e. Warna

Warna menjadi unsur penting dari tampilan suatu busana. Warna yang digunakan pada busana ini yaitu warna putih yang memiliki karakter lembut, bersih, suci dan alami.

f. Kesempatan Pemakaian

Gaun berwarna putih dengan aplikasi hiasan origami bentuk merpati ini, cocok digunakan untuk kesempatan upacara pernikahan dengan konsep pernikahan *modern*.

g. Cara Pemeliharaan

Bahan yang digunakan pada pembuatan busana pengantin yaitu taffeta bridal, tule, dan satin perawatannya tidak boleh dicuci dengan mesin cuci dan deterjen yang terlalu keras, tidak boleh diperas karena dapat merusak bentuk origami merpati, saat dijemur sebaiknya digantung dan jangan terkena sinar matahari langsung

4. Analisis pelengkap busana

a. Hiasan kepala

Gaun pengantin ini dilengkapi dengan *Veil*, yang terbuat dari bahan tule, dan dihiasi dengan aplikasi origami bentuk merpati, serta mutiara dan manik- manik lainnya.



## SIMPULAN

Pelepasan burung merpati dalam upacara pengantin, menjadi simbol harapan dari sebuah pernikahan, yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Ritual pelepasan burung merpati, menginspirasi penulis untuk mengstilasi burung merpati yang diaplikasikan pada gaun pengantin dengan teknik origami. Keunikan bentuk tiga dimensi yang dihasilkan dari teknik origami, penulis angkat sebagai aplikasi hiasan pada gaun pengantin. Aplikasi merupakan suatu teknik lekapan, baik berupa benang, kain, atau teknik *decorative trims* lainnya, yang

dapat memberikan kesan indah, dan elegan pada tampilan gaun pengantin. Gaun pengantin model ballgown, dengan aplikasi pigeon origami yang berwarna putih, terbuat dari bahan peles yang telah diberi kain pelapis, ditambah manik- manik, payet, mutiara, dan bulu- bulu. Dapat menghasilkan gaun pengantin yang indah, unik, dan elegan bila memperhatikan penerapan unsur- unsur dan prinsip desain busana. Penggunaan tekstur kain yang kaku, dalam pembuatan gaun pengantin model ballgown dapat menunjang kesempurnaan aplikasi hiasan pigeon origami pada busana.

## DAFTAR PUSTAKA

Kristin,E. (2010) *10 Menit Jago Origami*. Yogyakarta: Jogja Great! Publisher

Karmila,M. dan Marlina.(2011) *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Media Pustaka

Maelialah,M. dan Tresna.P.P. (2013) *Adibusana Haute Couture Indonesia*. Bandung: Gapura Press

Poespo, G.(2009) *A To Z Istilah Fashion*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama

Riyanto,A,A.(2003) *Desain Busana*. Bandung: Yapemdo

Riyanto,A,A.(2003) *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo

Universitas Pendidikan Indonesia. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Univesitas Pendidikan Indonesia

Dwi Hartoyo, S,P.(2013) *Seni Melipat Origami*. Tersedia di: <http://www.htysite.com/origami.htm>. [Diakses 22 Maret 2014 ]

Maulidya, M,P. (2013) *Sejarah Origami*. [Online]. Tersedia di: <http://masyaclick.blogspot.com/2013/05/sejarah-origami.html>. [Diakses 18 Maret 2014]

Pratipta,H. (2013) *Filosofi Burung Merpati*. [Online]. Tersedia di: <http://akuntansilife.blogspot.com/2013/03/filosofi-burung-merpati.html>. [Diakses 16 Maret 2014 ]